

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah prasarana menumbuhkan kompetensi karakter umat manusia, menjamin keberlangsungan suatu masyarakat dan berniat untuk menumbuhkan kemampuan siswa supaya sebagai umat manusia yang cerdas, beragama dan sebagai masyarakat yang bertanggung jawab. Peran pembelajaran ialah membangun sumber daya manusia yang memiliki peran yang berharga bagi keseimbangan pengembangan kebangsaan. Makanya, sebagai prasyarat pendidikan merupakan peningkatan sumber daya manusia yang didampingi dengan pengembangan dunia bidang pendidikan dan teknologi sehingga sesuai dengan keinginan yang ingin diperoleh. Semua itu bisa dimulai dengan kegiatan proses pembelajaran yang dulu pendidikan berfokus hanya bagi guru saja menjadi pembelajaran yang berfokus bagi siswa karena dalam proses pendidikan merupakan aktivitas belajar yang memberikan dampak pada perubahan perilaku siswa. Situasi ini selaras dengan pendapat Surya (2015, hlm. 111) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah satu cara peralihan perilaku pribadi terhadap hubungan individu dan lingkungannya secara menyeluruh.

Kurikulum telah beberapa kali mengalami perubahan hal ini dilakukan agar tujuan tercapai dengan baik. Untuk itu, kegiatan pembelajaran membutuhkan komponen kompleks yang harus dilaksanakan oleh guru mulai dari merancang tujuan pendidikan, materi yang akan diberikan kepada siswa, memilih sumber belajar, model yang digunakan serta evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan semoga materi yang disampaikan bisa diserap dengan baik. Bahan ajar yang dipakai ialah buku teks, menurut Awalludin (2017, hlm. 6) mengatakan bahwa buku teks merupakan buku yang didalamnya yang berisikan pengetahuan yang disesuaikan dari kompetensi dasar terhadap kurikulum yang digunakan oleh siswa tatkala proses belajar.

Buku teks yang digunakan siswa pada kurikulum 2013 adalah buku tematik. Menurut Rusman (2015, hlm. 140) mengatakan bahwa buku tematik merupakan buku yang didalamnya terdapat beberapa muatan pembelajaran yang sesuai dengan beberapa aspek baik itu cara belajar siswa, konsep belajar siswa sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Buku tematik mengalami beberapa kali revisi mulai dari 2013 sampai sekarang revisi 2018 yang paling terbaru. Pemerintah merevisi buku tematik disesuaikan dengan perkembangan zaman karena buku tematik merupakan buku pokok yang digunakan oleh seluruh siswa di Indonesia. Karena revisi terbaru adalah tahun 2018 maka buku yang dipakai dalam penelitian ini buku tematik kelas VI semester 1 yang didalamnya ada beberapa tema diantaranya, tema 1 selamatkan makhluk hidup, tema 2 persatuan dalam perbedaan, tema 3 tokoh dan penemuan, tema 4 globalisasi, dan tema 5 wirausaha.

Buku tematik tidak bisa terlepas dari yang namanya wacana. Menurut Carlson dalam Tarigan (2009, hlm. 22) mengatakan bahwa wacana merupakan ujaran yang saling berhubungan satu sama lain antara deretan kalimat memiliki makna yang serupa. Wacana tidak hanya terjadi pada penjelasan perkataan ataupun kalimat selaku tata bahasa yang tersusun teratur. Wacana yang disajikan oleh guru haruslah berkualitas dengan bahasa yang komunikatif sehingga tidak terjadi salah persepsi saat membaca dan memahaminya isi dari wacana tersebut. Oleh karena itu, guru sangat penting mempertimbangkan tingkat keterbacaan wacana karena hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam membaca. Keterbacaan suatu wacana harus sesuai dengan kemampuan dan jenjang pendidikan pembacanya.

Menurut Sari (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa keterbacaan merupakan alat ukur dalam menilai salah satu bacaan tersebut dapat dibaca atau tidak, dalam menentukan keterbacaan dilihat dari tiga perkara ialah, keterbacaan teks, latar belakang pembaca dan hubungan pembaca dengan teks bacaan. Mengukur keterbacaan sangatlah penting untuk dianalisis karena hal ini sangat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam membaca. Dalam mengukur suatu keterbacaan dalam suatu wacana ada sebuah alat keterbacaan diantaranya Flesch, Fog Index, SMOG, dan Grafik *Fry* dan alat keterbacaan BI (Yasa. 2013, hlm.239). Dari banyaknya alat ukur keterbacaan yang digunakan salah satunya adalah grafik *fry*

sebab grafik *fry* alat keterbacaan yang bentuknya sederhana sehingga mudah digunakan. alat keterbacaan ini dikembangkan oleh Edward fry.

Menurut Harjasujana dalam Anih & Nurhasanah (2016, hlm. 184) mengatakan bahwa grafik *fry* semenjak tahun 1997 didalam *Journal of Reading* dan grafik diciptakan 1968. Grafik *fry* merupakan suatu alat praktis dan sederhana yang digunakan untuk memperkirakan tingkat keterbacaan buku teks (Harjasujana & Mulyati. 1996, hlm. 5). Keterbacaan ini sangat memperhatikan panjang serta singkatnya kata dan kesukaran kata dilihat dengan jumlah suku kata yang membangun kalimat.

Menurut Abidin (2015, hlm. 217) mengatakan bahwa dalam mengukur keterbacaan dalam sebuah buku, penilaian dilaksanakan atas tiga poin buku yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Perincian kalimat akhir yaitu jumlah rata-rata kalimat dari awal wacana, tengah dan bagian akhir. Hal tersebut seperti yang sudah telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Euis Anih & Neda Nurhsanah. Tahun 2016 dengan judul “Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Menggunakan Formula Grafik *Fry*”. Simpulan dari penelitian terdahulu ini di hasilkan bahwa guru butuh menalaah kembali keterbacaan wacana yang akan berikan kepada siswa. Hasil analisis yang dilakukan pada buku paket kelas 4 SD tema “Indahnya Kebersamaan” dan tema “Selalu Berhemat Energi” sehabis dijumlah memakai grafik *fry* setelah dirata-ratakan lalu di plotkan kedalam grafik *fry* buku tema “Indahnya Kebersamaan” tepat untuk tingkat 7,8,9 sedangkan buku paket tema “Selalu Berhemat Energi” tepat buat tingkat 1,2,3. (Anih & Nurhasanah. 2016, hlm. 188). Atas penjabaran latar belakang diatas bahawa harus dibuat penelitian atas buku tematik kurikulum 2013 kelas VI sekolah dasar revisi 2018 semester 1 karena belum pernah dilakukan pengukuran terhadap keterbacaannya. Sebab itu peneliti terdorong akan menganalisis keterbacaan teks wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas VI semester 1 revisi 2018 menggunakan grafik *fry* karena buku ini yang digunakan siswa saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah diatas bahwa rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan grafik fry untuk mengukur keterbacaan teks wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas VI Sekolah Dasar Semester 1 Revisi 2018?
2. Bagaimanakah tingkat keterbacaan teks wacana buku tematik kurikulum 2013 kelas VI Sekolah Dasar semester 1 revisi 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas bahwa diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendefinisikan penggunaan grafik fry terhadap keterbacaan teks wacana atas buku tematik kurikulum 2013 kelas VI Sekolah Dasar semester 1 revisi 2018.
2. Mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas VI Sekolah Dasar revisi 2018.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa melimpahi pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Khususnya guna memahami kesesuaian keterbacaan buku tematik kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana proses penggunaan grafik *fry* untuk menghitung tingkat keterbacaan pada buku tematik kurikulum 2013 kelas VI Sekolah Dasar semester 1 revisi 2018.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dijadikan saran untuk guru ketika memberikan bacaan pada siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan saran untuk menambah kemudahan serta minat siswa dalam membaca serta memahami wacana.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dijadikan saran sebagai pertimbangan guna memilih kebijakan serta mengembangkan buku teks tematik kurikulum 2013 revisi 2018.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terciptanya makna yang lebih dari satu (ganda), dari istilah diambil dalam variabel penelitian ini, bahwa peneliti mengidentifikasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Keterbacaan

Keterbacaan adalah kemudahan suatu teks untuk dibaca kencang, dipahami dan mudah dihafal, karena semakin luhur tingkat keterbacaan suatu teks maka teks tersebut mudah dipahami tetapi jika bawah tingkat keterbacaan suatu teks kemudian teks tersebut sulit dipahami. Hal tersebut sependapat dengan Sari (2017, hlm. 2) yang mengatakan bahwa keterbacaan merupakan tolak ukur suatu bacaan bisa atau tidaknya bacaan tersebut dibaca, dalam menentukan keterbacaan diukur dengan tiga faktor ialah keterbacaan teks, pembaca serta interaksi antara teks dan pembaca.

2. Teks Wacana

Teks wacana merupakan wujud atau bentuk bahasa yang lengkap yang mengandaikan secara dialogis serta membutuhkan kemampuan menginterpretasikan dan memahami konteks dari wacana tersebut. Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh Mulyana (2005, hlm. 9) mengatakan bahwa teks wacana ialah inti bentuk bahasa. Disa diartikan, teks diucapkan dalam bentuk wacana.

3. Buku Tematik

Buku tematik merupakan buku siswa sekolah dasar yang bukan lagi dibuat berlandaskan mata pelajaran akan tetapi dibuat berdasarkan tema ialah dari beberapa mata pelajaran signifikan serupa kemampuan di Sekolah Dasar.

Sependapat dengan yang dikatakan oleh Ruman (2015, hlm. 140). mengatakan bahwa buku pembelajaran yang memakai strategi tematik yang mengkaitkan sebagian muatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter cara siswa belajar, konsep belajar siswa untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Buku tematik revisi 2018 merupakan buku yang sudah di revisi dari awal muncul 2013 sampai sekarang revisi yang terbaru tahun 2018 yang disesuaikan dengan perkembangan zaman”

4. Grafik *Fry*

Grafik *fry* merupakan alat keterbacaan yang mengambil seratus kata dalam wacana sebagai sampel, walaupun wacana yang digunakan mempunyai wacana yang panjang pengukuran hanya menggunakan seratus wacana. Hal tersebut sependapat dengan Hardjasujana dan Mulyati (1996, hlm. 5) yang mengatakan bahwa grafik *fry* merupakan suatu alat praktis dan sederhana yang digunakan untuk menilai tingkat keterbacaan buku teks.